

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk melihat gambaran tentang kreativitas guru akidah akhlak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di MA DDI Lemo Bajo. Maka berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini. Maka dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

##### **4.1.1 Bentuk Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif di MA DDI Lemo Bajo**

Dalam proses pembelajaran, kreativitas seorang guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas itu sendiri merupakan upaya atau keterampilan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar siswa tertarik dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Naswati selaku kepala MA DDI Lemo Bajo, beliau mengatakan bahwa:

“Kreativitas guru itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kedepannya guru menciptakan dan memotivasi siswa agar siswa itu mampu dan berhasil dalam memahami setiap penyampaian guru dalam pengetahuan mereka masing-masing. Terlebih kita sebagai guru pasti sangat paham betul kemampuan siswa itu berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. jadi sangat perlulah kreativitas bagi guru dalam mengajar dan perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan guru tercapai” (Ibu Naswati, wawancara pada tanggal 15 Juni 2023).

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh pak Syawal selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Kreativitas guru menurut saya adalah bagaimana kemampuan seorang guru itu menyampaikan materi yang disajikan supaya siswa itu bisa mengerti, bisa memahami dan bisa mengamalkan materi yang disampaikan. jadi kalau menyangkut seberapa pentingnya ya menurut saya penting sekali, karena dengan kreativitas tersebut guru itu tidak monoton dan tidak hanya terpaku pada satu cara” (Pak Syawal, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Disini terlihat bahwa kreativitas bagi guru, khususnya kreativitas dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting untuk menciptakan dan dapat memotivasi siswa agar mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di MA DDI Lemo Bajo, berikut ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan melalui hasil wawancara dan observasi dengan para informan.

**a. Kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan sumber belajar**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Di MA DDI Lemo Bajo semua guru khususnya guru akidah akhlak harus kreatif dalam menggunakan sumber belajar karena di MA DDI Lemo Bajo semua guru dituntut agar selalu memunculkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Naswati selaku kepala MA DDI Lemo Bajo, beliau mengatakan:

“Iya, saya selalu menekankan para guru di MA DDI Lemo Bajo ini agar selalu memunculkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran guna

meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kreativitas guru dalam pembelajaran maka semakin menarik minat siswa untuk belajar, dengan begitu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif” (Ibu Naswati, wawancara pada tanggal 15 Juni 2023).

Dari penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat penting agar dalam pembelajaran materi yang disampaikan mudah diterima siswa dan juga dapat menambah semangat siswa dalam belajar guna sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Terkait kreativitas guru akidah akhlak di MA DDI Lemo Bajo dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan tidak hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas saja, melainkan juga memanfaatkan sumber belajar yang lain yang berada di luar kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pak Syawal, selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Kreativitas saya dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan menggunakan beberapa sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selain buku paket akidah akhlak, saya juga biasanya menggunakan buku pendukung lainnya yang relevan, dan juga mengakses dari internet, kalau di internet itu memang ada sumber tertentu untuk mata pelajaran akidah akhlak, misal kalau yang berupa jurnal itu biasanya di SIMPATIKA. Sumber belajar yang saya gunakan itu untuk membantu agar penyampaian materi pelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Ya intinya kreativitas saya dalam menggunakan sumber belajar itu dengan tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja tetapi bervariasi tergantung kebutuhan siswa” (Pak Syawal, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Dari pemaparan informan di atas menjelaskan bahwa kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan menggunakan beberapa sumber belajar dalam pembelajaran. Sumber-sumber belajar tersebut digunakan secara bervariasi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswi kelas X yaitu Putri, ia mengatakan:

“Guru akidah akhlak tidak hanya menggunakan buku paket akidah akhlak saja tetapi biasanya menggunakan sumber belajar yang lain seperti dari internet dan buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan materi-materi yang disampaikan” (Putri, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Hal senada juga dijelaskan oleh Hendra, siswa kelas X, mengatakan bahwa:

“Guru akidah akhlak menggunakan sumber belajar yang lain juga seperti dari internet dan dari buku lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan” (Hendra, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa-siswi kelas X di atas, kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan tidak hanya menggunakan buku paket akidah akhlak saja sebagai acuan referensi tetapi juga menggunakan beberapa sumber belajar yang lain.

Pernyataan di atas diperkuat juga dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Juni 2023 di kelas X bahwa dalam pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan beberapa sumber belajar sebagai acuan referensi dalam pembelajaran, selain buku paket akidah akhlak guru akidah akhlak juga biasanya menggunakan literatur-literatur lain berupa buku pendukung yang relevan dan juga mengakses dari internet berupa jurnal dan sumber materi lainnya.



**Gambar 4.1** Buku paket akidah akhlak

## **b. Kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran**

Salah satu usaha yang tidak pernah guru akidah akhlak tinggalkan dalam pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu kompensasi yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan memerlukan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah metode ditentukan selanjutnya metode tersebut diterapkan. Penerapan metode ini penting karena dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu tersebut. Pembelajaran selalu mempengaruhi bentuk metode yang dipakai oleh seorang guru sebagaimana data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pak Syawal, selaku guru akidah akhlak, sebagaimana berikut:

“Dalam melakukan suatu pembelajaran saya selalu menggunakan RPP, karena istilahnya RPP itu adalah senjata/alat yang harus kita punya sebagai seorang guru jika memasuki ruang kelas untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Tapi disamping itu, saya sebagai seorang guru juga harus pintar-pintar mencari metode yang tepat agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menangkap pelajaran dengan baik” (Pak Syawal, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Melihat dari apa yang dipaparkan informan di atas, seorang guru itu harus pintar-pintar mencari metode yang tepat dalam pembelajaran, tidak hanya menggunakan satu metode saja. Jadi, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang metode pembelajaran, selain itu guru juga harus mengetahui tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Maka dari itu, ketepatan memilih metode

yang akan diterapkan akan sangat mempengaruhi pemahaman atau antusias dari siswa terhadap materi tersebut.

Guru akidah akhlak menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena jika hanya menggunakan satu metode saja pastinya siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru akidah akhlak tidak hanya menggunakan satu metode saja. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Syawal, selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak, saya biasanya menggunakan multimetode, metode-metode yang sering saya gunakan seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, keteladanan, dan metode pemberian tugas. penggunaan metode-metode tersebut tergantung materi pelajaran yang akan disampaikan. Sebab kalau hanya satu metode kadang titik jenuh seorang siswa itu ada, ketika ada titik jenuh itu maka mereka akan kurang memahami apa yang disampaikan. Itulah mengapa saya menggunakan beberapa metode untuk menghindari kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. Misalnya di awal materi saya menggunakan metode ceramah, karena sebelum siswa melangkah pada suatu materi kita sebagai guru harus memberikan gambaran atau penjelasan dari materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah tentunya, ibarat kata seperti pemanasan materi dulu dari guru untuk selanjutnya bisa didalami oleh siswa. Setelah siswa sudah mulai sedikit paham dengan apa yang saya jelaskan, kemudian saya mencoba melanjutkan dengan menggunakan metode yang lain yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.” (Pak Syawal, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Berdasarkan pemaparan informan di atas, menjelaskan bahwa kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan beberapa metode untuk menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Pernyataan di atas juga dipertegas dengan hasil wawancara salah satu siswi kelas X yang bernama Fitri Ramadhan, yang mengatakan:

“Iye kak, dalam pembelajaran bapak biasanya menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, biasanya juga disuruh mencari contoh kasus yang ada di masyarakat kemudian didiskusikan, tergantung materinya sih kak jadi saya tidak merasa bosan karena beda-beda bukan hanya ceramah terus” (Fitri Ramadhan, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Juni 2023 di kelas X yang peneliti temukan bahwa guru akidah akhlak menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajarannya, pemilihan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang disampaikan seperti pada materi sifat-sifat yang tercela, pada materi tersebut guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Di awal materi guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah, penggunaan metode ceramah dimaksudkan untuk merangsang pikiran siswa agar memiliki gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi dengan pembagian kelompok lalu diberi tugas untuk mencari dan menanggapi sebuah kasus yang ada di masyarakat yang terkait dengan materi tersebut setelah selesai kemudian didiskusikan, metode diskusi digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Kemudian di akhir pembelajaran guru akidah akhlak juga menggunakan metode tanya jawab yang tujuannya untuk mempertajam pemahaman siswa.



**Gambar 4.2** Kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas X

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung, ketika guru akidah akhlak menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan pak Syawal, selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Kelihatannya siswa jadi semangat belajar, mereka juga lebih mudah dalam memahami materinya, terbukti saat saya memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan, mereka Alhamdulillah bisa menjawabnya. Berarti dengan menggunakan beberapa metode, pembelajaran menjadi lebih efektif, terbukti dengan adanya penguasaan materi oleh para siswa” (Pak Syawal, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan informan di atas mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung ketika guru akidah akhlak menggunakan beberapa metode pembelajaran, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas X, yaitu Lesta Safya Pratama, ia mengatakan:

“Cara mengajar guru akidah akhlak itu bagus dan menyenangkan, sehingga saya lebih mudah dalam memahami materinya” (Lesta Safya Pratama, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Hal senada juga dijelaskan oleh Muhammad Syarif siswa kelas X, dari hasil wawancara peneliti, ia mengatakan bahwa:

“Bapak ngajarnya itu seru, tidak membosankan karena biasanya kami disuruh mencari dan menanggapi suatu kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian dipresentasikan di depan kelas sehingga dengan begitu kami lebih mudah memahami materinya” (Muhammad Syarif, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Dari penjelasan para informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan beberapa metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Terbukti dengan siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar, siswa menjadi aktif, materi lebih mudah diterima dan lebih mudah memahaminya, serta siswa menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di kelas X, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.



**Gambar 4.3** Siswa terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran

### **c. Kreativitas guru akidah akhlak dalam mengelola kelas**

Selain kreativitas dalam menggunakan sumber belajar dan metode pembelajaran, kreativitas dalam pengelolaan kelas juga sangat penting dalam

proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran agar selalu berjalan kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akidah akhlak berlangsung cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengelola kelas mulai dari kegiatan pendahuluan hingga di tengah proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pak Syawal selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Dalam mengelola kelas yang pertama-tama saya lakukan adalah mengecek situasi kelas termasuk pengaturan tempat duduk karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, pengaturan tempat duduk yang saya pakai masih menggunakan bentuk pada umumnya tetapi saya biasanya mengarahkan agar siswanya berada di sebelah kanan dan siswinya berada di sebelah kiri, ini memudahkan saya dalam mengontrol mereka terkhusus siswanya. Kedua pemberian motivasi, ini penting juga kita berikan motivasi karena walaupun kita sudah menyampaikan tetapi tidak ada dorongan yaa percuma agar peserta didik sadar bahwa belajar itu haruslah serius dan bersungguh-sungguh. Ketiga menunjukkan sikap tanggap, karena setiap peserta didik itu harus dipahami sifat dan perilaku positif maupun negatifnya di kelas agar kita sebagai seorang guru dapat tanggap untuk memberikan pujian ataupun teguran yang sesuai, misalnya jika ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan pembelajaran saya biasanya langsung memusatkan perhatian mereka dengan melakukan suatu tindakan yang mampu mengembalikan konsentrasi mereka dengan biasanya memberikan clue/yel-yel, memberikan teguran tetapi teguran-teguran yang saya berikan itu yang berkaitan dengan materi seperti memberikan sebuah pertanyaan terkait materi yang disampaikan untuk melihat apakah dia paham atau tidak, dan juga biasanya memberikan sebuah nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan tersebut. (Pak Syawal, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswi kelas X yaitu Putri, yang mengatakan:

“Dalam mengelola kelas yang biasanya bapak lakukan pertama-tama itu adalah memperhatikan dalam hal pengaturan posisi duduk yang mana laki-

laki berada di sebelah kanan dan perempuan berada di sebelah kiri agar katanya kami bisa nyaman saat belajar, juga sering memberikan motivasi kepada kami, dan yang dilakukan di tengah pembelajaran ketika ada teman-teman yang ribut atau tidak memperhatikan pelajaran maka bapak langsung memberikan teguran dalam bentuk pertanyaan terkait materi begitu kak” (Putri, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswi kelas X di atas, bahwa dalam mengelola kelas yang pertama-tama dilakukan guru akidah akhlak adalah mengecek keadaan kelas termasuk pengaturan tempat atau posisi duduk siswa yang tujuannya agar tercipta kenyamanan pada saat terjadinya proses pembelajaran, kedua pemberian motivasi kepada peserta didik, ketiga menunjukkan sikap tanggap seperti memberi reaksi ketika terjadinya gangguan di tengah proses pembelajaran berupa pemberian yel-yel, pemberian teguran dalam bentuk pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan juga pemberian nasehat.

Pendapat di atas juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Juni 2023 di kelas X bahwa peneliti melihat usaha guru akidah akhlak dalam mengelola kelas mulai dari kegiatan pendahuluan hingga di tengah proses pembelajaran berlangsung cukup baik, hal ini terlihat sebelum memulai pembelajaran guru akidah akhlak melakukan pengecekan terhadap situasi kelas termasuk pada pengaturan tempat dan posisi duduk peserta didik, yang mana guru akidah akhlak mengarahkan agar siswanya berada di sebelah kanan dan siswinya berada di sebelah kiri dan adanya pemberian motivasi kepada peserta didik agar terdorong semangatnya dalam mengikuti pembelajaran. Dan peneliti juga melihat guru akidah akhlak menunjukkan sikap tanggap saat pembelajaran sedang berlangsung, hal ini terlihat dari tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan pembelajaran agar dapat kembali fokus yaitu

dengan memberikan clue/yel-yel yang mana ketika guru akidah akhlak mengatakan “halo” maka peserta didik langsung menjawab dengan kata “fokus”, juga pemberian teguran dalam bentuk pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan juga pemberian nasehat sehingga pembelajaran dapat kembali kondusif. Seperti pada gambar 4.4 di bawah ini:



**Gambar 4.4** Pengarahan posisi duduk dan pemberian motivasi

#### **4.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif di MA DDI Lemo Bajo**

Dalam pengaplikasian kreativitas dalam proses pembelajaran dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, tentunya terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dalam pengaplikasian kreativitas tersebut. Yang menjadi faktor pendukung kreativitas guru akidah akhlak dalam pembelajaran dalam rangka menciptakan pembelajaran efektif berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama itu adalah dari siswa artinya yang mana siswa tersebut bisa menerima apa yang kita terapkan atau berikan maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. kedua, yaitu faktor lingkungan, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri atau lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga sangat

mendukung terhadap pengaplikasian kreativitas guru akidah akhlak, suatu contoh ketika di sekolah siswa diajarkan bersikap baik kepada teman, menghargai, bersikap jujur dan mempraktekkannya, kemudian di lingkungan keluarga juga berusaha membiasakannya untuk selalu mengerjakan tindakan-tindakan akhlakul karimah dan mencontohkannya setiap hari maka dengan sendirinya anak juga akan menirunya. Jadi secara tidak langsung keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai” (Pak Syawal, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di atas bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pengaplikasian kreativitas guru akidah akhlak dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yaitu faktor siswa dan faktor lingkungan keluarga/orang tua.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru akidah akhlak dalam pembelajaran dalam rangka menciptakan pembelajaran efektif berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat yang pertama, kembali lagi kefaktor siswa karena biasanya ada beberapa siswa yang lumayan sulit untuk dikondisikan sehingga sebisa mungkin kita sebagai guru harus memahami dan mengelola kelas dengan baik. Yang kedua, faktor lingkungan keluarga/orang tua, faktor lingkungan keluarga ini bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat, karena walaupun di sekolah guru akidah akhlak sudah berupaya menyampaikan materi dengan segala bentuk kreativitasnya tetapi jika di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa di rumah. Dan yang menjadi faktor penghambat ketiga juga adalah sarana dan prasarana sekolah yang belum cukup memadai seperti masih kurangnya buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah, kemudian belum tersedianya media-media pendukung berupa LCD Proyektor dan yang lainnya” (Pak Syawal, wawancara pada tanggal 08 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan guru akidah akhlak di atas, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pengaplikasian kreativitas guru akidah akhlak dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yaitu kembali lagi

kefaktor siswa yang mana biasanya ada beberapa siswa yang lumayan sulit untuk dikondisikan, yang kedua faktor keluarga/orang tua, dan faktor sarana dan prasarana yang belum cukup memadai.

Untuk memperkuat pernyataan terkait sarana dan prasaran sekolah, peneliti melakukan observasi tentang sarana dan prasarana yang ada di MA DDI Lemo Bajo. Dalam observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Mei 2023 terlihat bahwa sarana dan prasana yang ada di MA DDI Lemo Bajo belum cukup memadai, seperti belum tersedianya media-media pendukung berupa LCD Proyektor dan juga masih kurangnya buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

### **4.2.1 Bentuk Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif di MA DDI Lemo Bajo**

Adapun bentuk kreativitas guru akidah akhlak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di MA DDI Lemo Bajo meliputi:

- a. Kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar (Wina Sanjaya, 2008:228). Sumber belajar mempunyai

pengaruh yang cukup signifikan dalam pembelajaran. Penggunaan sumber belajar secara maksimal dapat menciptakan situasi belajar mengajar menjadi efektif.

Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti peroleh, kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan menggunakan beberapa sumber belajar sebagai acuan referensi dalam pembelajaran, selain buku paket akidah akhlak guru akidah akhlak juga biasanya menggunakan literatur-literatur lain berupa buku pendukung yang relevan dan juga mengakses dari internet berupa jurnal dan sumber materi lainnya.

Hal tersebut didukung oleh pendapat E. Mulyasa (2011:174-177) bahwa terdapat beberapa jurus jitu untuk mendongkrak keefektifan pembelajaran salah satunya adalah dengan mendayagunakan sumber belajar. Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, jika tidak kita akan ketinggalan zaman. Guru dalam pembelajaran dituntut agar tidak mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah saja (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar seperti majalah, surat kabar, dan internet.

b. Kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran (Hamzah B Uno, 2011:7).

Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti peroleh bahwa kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran telah diterapkan guru akidah akhlak yaitu dengan menggunakan beberapa metode (multimetode) dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak tidak terlepas dari metode-metode yang lumrah kita temukan pada guru-guru pada umumnya seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, keteladanan, dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode-metode tersebut menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Abudin Nata (2010:95), menurut beliau sedikitnya ada tujuh jenis metode dalam pendidikan islam diantaranya metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran, metode ceramah, dan metode diskusi.

Tujuan guru akidah akhlak menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu untuk menghindari kebosanan siswa dalam menerima pelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suleha Achmad (2020) mengatakan penggunaan metode pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran.

c. Kreativitas guru akidah akhlak dalam mengelola kelas

Dari hasil data penelitian yang peneliti peroleh bahwa kreativitas guru akidah akhlak dalam mengelola kelas berlangsung cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengelola kelas mulai dari kegiatan pendahuluan hingga ditengah proses pembelajaran. hal ini

terlihat sebelum memulai pembelajaran guru akidah akhlak melakukan pengecekan terhadap situasi kelas termasuk pada pengaturan tempat dan posisi duduk peserta didik yang tujuannya agar tercipta kenyamanan pada saat terjadinya proses pembelajaran, juga pemberian motivasi kepada peserta didik agar terdorong semangatnya dalam mengikuti pembelajaran, dan menunjukkan sikap tanggap di tengah proses pembelajaran seperti memberi reaksi ketika terjadinya gangguan di tengah proses pembelajaran berupa pemberian yel-yel, pemberian teguran dalam bentuk pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan juga pemberian nasehat sehingga pembelajaran dapat kembali kondusif.

Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Bahaking Rama (2014:198) bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

#### **4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif di MA DDI Lemo Bajo**

Faktor pendukung kreativitas guru akidah akhlak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di MA DDI Lemo Bajo yaitu yang pertama faktor siswa, yang mana mereka bisa menerima apa yang guru akidah akhlak terapkan atau berikan. Dan kedua faktor lingkungan, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri atau lingkungan keluarga/orang tua.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru akidah akhlak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di MA DDI Lemo

Bajo yaitu kembali ke faktor siswa, karena biasanya terdapat beberapa siswa yang lumayan sulit untuk dikondisikan, faktor lingkungan keluarga/orang tua, faktor lingkungan keluarga ini bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat. Dan sarana dan prasarana sekolah yang belum cukup memadai.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi & Prasetya (2010:103) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya: (1) faktor raw input (yakni faktor siswa itu sendiri), (2) faktor environmental input (yakni faktor lingkungan) baik itu lingkungan alami maupun lingkungan social, (3) faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari: a) kurikulum, b) program atau bahan pengajaran, c) sarana dan fasilitas, dan d) guru (tenaga pengajar).

